

IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

(Studi Kasus di PT BNI Tbk)

Oleh:

Eldy Cahyo Laksono

Dosen Pembimbing:

Roekhudin, Dr.,Ak.,CSRS.,CA

ABSTRAK

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah sebuah konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan demi kelangsungan dan keberlanjutan dari kegiatan produksi perusahaan. CSR ini adalah konsep untuk membangun citra perusahaan dengan cara memberikan bantuan sarana dan prasarana umum kepada setiap pemangku kepentingan (*stakeholders*).

PT BNI Tbk adalah sebuah perusahaan Negara yang bergerak di bidang Keuangan. Sebagai perusahaan yang termasuk dalam BUMN, BNI wajib untuk menerapkan program CSR dalam setiap kegiatan produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi CSR yang sudah dilakukan oleh PT BNI Tbk; bagaimana kebijakan dan program yang dilakukan; dan menemukan masalah yang terjadi selama proses pelaksanaan CSR. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif dalam melakukan analisa atas setiap kegiatan CSR yang dilakukan BNI. Dengan berdasarkan teori CSR oleh Alan Atkisson, penelitian ini dapat dibandingkan dengan teori tersebut dan dapat diukur keefektivitasan program CSR dari BNI.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi BNI ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu BNI – menuju kemajuan sumber daya manusia, BNI – mencapai profitabilitas, dan BNI – menjaga kelestarian alam. Lalu, kebijakan dan program yang dilakukan BNI berbentuk PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) yang memberikan bantuan di berbagai macam bidang yang sudah ditentukan. Dan dalam rangka pengungkapan laporannya, BNI menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang telah banyak digunakan oleh banyak perusahaan di seluruh dunia. Program CSR dari BNI sendiri tidak mengalami kendala yang berarti dan dapat dipecahkan dengan mudah dengan solusi yang cerdas seperti contohnya kasus masyarakat yang kurang mandiri dan solusinya diberi pelatihan dan difokuskan pada bidang yang menurut mereka paling bisa dilakukan. Secara keseluruhan, Program CSR PT BNI sudah berjalan dengan baik dan selalu berdasarkan asas berkelanjutan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Global Reporting Initiative, Implementasi, Kebijakan, Pelaporan*

ABSTRACT

CSR (Corporate Social Responsibility) is a concept of social and environmental responsibility undertaken by the company for the continuity and sustainability of the company's production activities. CSR is a concept to build the company's image by providing public facilities and infrastructure support to each stakeholder (stakeholders).

PT BNI Tbk is a state company that is engaged in Finance. As companies included in SOE, BNI is obliged to implement a CSR program in each of its production activities. This study aims to determine how the implementation of CSR has been done by PT BNI Tbk; how policies and programs are carried out; and found problems that occur during the process of implementation of CSR. This study used qualitative methods to analyze every activity undertaken CSR BNI. On the basis of the theory of CSR by Alan Atkisson, this study can be compared with the theory and measurable effectiveness CSR program of BNI.

Based on the research results, the implementation of BNI is divided into three sections: BNI - towards the advancement of human resources, BNI - achieve profitability, and BNI - natural preserve. Then, policies and programs conducted by BNI shaped Partnership (the Partnership Program and Community Development), which provide assistance in a variety of areas that have been determined. And in the context of the disclosure report, BNI using standard GRI (Global Reporting

Initiative), which has been widely used by many companies worldwide. The CSR program of BNI itself did not experience significant constraint and can be solved easily with intelligent solutions such as for example the case of people who are less self-sufficient and the solution is given training and focused on areas they would most be done. Overall, CSR program PT BNI has been running well and is always based on the principle of sustainability.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Global Reporting Initiative, Implementation, Policy, Reporting

1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, banyak sekali perusahaan mulai berlomba lomba untuk melakukan program yang namanya Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan salah satu bagian penting dari strategi bisnis perusahaan. Selain sebagai salah satu dari strategi bisnis perusahaan, CSR juga merupakan tanggung jawab dari perusahaan yang wajib dilakukan untuk melindungi alam sekitar.

Di Indonesia sudah mulai diterapkan program CSR ini namun dalam hal ini sifatnya masih sukarela belum bersifat *mandatory*, dimana hanya perusahaan yang *Go Public* yang menerapkannya. Sejalan dengan perkembangan tersebut, mulai muncul undang – undang yang mengatur CSR di Indonesia yaitu Undang – Undang No 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas dimana yang

bunyiya “Perseroan yang menjalankan kegiatan usaha dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang lainnya yang turut memperkuat CSR diberlakukan di Indonesia yaitu Undang – Undang Penanaman Modal No 25 Tahun 2007 Pasal 15 dan 34 yang intinya mengatakan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan CSR akan dikenai sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembatalan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, dan pencabutan izin kegiatan.

CSR ini dimaksudkan untuk menekan dunia kerja agar lebih baik lagi dalam menjalankan setiap kegiatan produksinya supaya perusahaan tidak hanya berpikir dalam meraih keuntungan financial sebesar – besarnya namun juga turut serta dalam melestarikan alam sekitar. Sehingga nanti akan tercipta yang namanya *Sustainability* (Berkelanjutan) supaya dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar lagi, tidak hanya pada generasi sekarang tapi juga untuk geerasi mendatang.

Dengan adanya CSR ini, *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui dampak sosial dan lingkungan atas produk yang digunakannya sehingga mereka menuntut untuk adanya bukti mengenai kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Maka dari itu, terciptalah Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*), salah satu bentuk laporan tunggal perusahaan

yang isinya berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam tujuan mencapai pembangunan berkelanjutan. Laporan ini dibuat perusahaan dengan dasar tiga komitmen yaitu meliputi kinerja aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan.

Laporan berkelanjutan mengusung pedoman yang berdasarkan GRI (Global Reporting Initiative) dan berdasar pada konsep *Triple Bottom Lines*, yang dimana meliputi tiga aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Elkington, penting untuk memperhatikan keseimbangan antara 3P yaitu *People, Profit, Planet* yang nantinya harus ditampilkan dalam sebuah pelaporan.

Dengan diterapkannya CSR, banyak sekali manfaat yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan dapat meminimalisir dampak negatif dari kegiatan produksinya, sehingga tidak merusak alam sekitarnya. Selain itu, dapat menarik minat investor baru melalui laporan berkelanjutan, dimana mereka dapat turut serta dalam kepedulian sosial dan lingkungan. CSR juga dapat meningkatkan citra perusahaan dan dikenal baik oleh *Stakeholder* yang juga turut berguna untuk mempromosikan perusahaan.

Konnsep CSR sendiri melibatkan banyak pihak dari segi tanggung jawab. Bisa melibatkan tanggung jawab antara perusahaan dengan LSM, pemerintah ataupun warga lokal. Hubungan tanggung jawab ini bersifat dinamis, dimana ada

hubungan sosial antar *stakeholder* dan akan selalu bersifat dinamis, selalu berkembang, dan tidak dapat dihentikan. Kegiatan CSR bukan hanya diartikan sebagai usaha pelestarian lingkungan saja tapi juga perbaikan tata kelola perusahaan yang baik, penguatan ekonomi masyarakat lokal, dan pengembangan kapasitas SDM di lingkungan internal perusahaan maupun di eksternal perusahaan.

Perusahaan yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Bank BNI merupakan bank terkemuka di Indonesia dengan sejarah panjangnya yang membanggakan. BNI terus mencatat berbagai kemajuan dalam perjalanannya bertransformasi dan bertumbuh. BNI berperan dalam memberikan pinjaman kepada individu, perusahaan maupun pada pengembang infrastruktur seiring dengan kemajuan di Indonesia dalam berbagai bidang seperti perdagangan dan industri.

Sebagai BUMN, BNI tunduk kepada berbagai peraturan khusus tentang BUMN salah satunya Undang-Undang No 19/2007 dan Keputusan Menteri BUMN No. SE-433/2003, untuk melibatkan masyarakat dengan target pembiayaan tertentu, yaitu antara 1% - 4% dari pendapatan bersih. Program CSR BNI sendiri merupakan perwujudan dari komitmen bank yang kuat untuk meningkatkan ekonomi, sosial dan kelestarian lingkungan di masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Corporate Social Responsibility*

Terdapat banyak definisi mengenai CSR. Nor Hadi (2011) menjelaskan bahwa CSR berkembang sejalan interrelasi antara perusahaan dan masyarakat yang sangat ditentukan oleh dampak yang timbul dari perkembangan dan peradaban masyarakat. Menurut Lingkar Studi CSR Indonesia, adalah upaya sungguh – sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Secara singkat, maksudnya adalah untuk mengajak perusahaan di Indonesia untuk bersungguh – sungguh dalam melakukan CSR agar dapat memberikan manfaat tidak ke perusahaan saja melainkan ke masyarakat dan lingkungan dan berusaha meminimalkan dampak negatif dari kegiatan produksinya guna melestarikan lingkungan yang akan digunakan oleh generasi mendatang.

Ada beberapa definisi CSR yang dijelaskan oleh berbagai organisasi internasional sebagai berikut ini:

1. *World Business Council for Sustainable Development*: Komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, guna meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya,

serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

2. *Canadian Government*: Kegiatan usaha yang mengintegrasikan ekonomi, lingkungan dan sosial ke dalam nilai, budaya, pengambilan keputusan strategi, dan operasi perusahaan yang dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan berkembang.

3. *International Finance Corporation*: Komitmen dunia bisnis untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara yang baik bagi bisnis dan pembangunan berkelanjutan.

4. *European Commission*: Sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip sukarela

5. *Institute of Chartered Accountants, England and Wales*: Jaminan bahwa organisasi – organisasi pengelola bisnis mampu memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, guna memaksimalkan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Di pihak lain, *Prince of Wales International Business Forum* menyatakan bahwa CSR meliputi lima pilar:

1. *Building Human*: Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan sumber daya manusia

yang handal baik dari sisi internal maupun eksternal. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka perusahaan melakukan pemberdayaan melalui *community development*.

2. *Strengthening economies*: Pilar ini berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi komunitas.

3. *Assessing social cohesion*: Perusahaan menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar agar tidak menimbulkan konflik.

4. *Encouraging good governance*: Pilar ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menerapkan tata kelola yang baik.

5. *Protecting the environment*: perusahaan harus dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan ISO 26000 tahun 2007, *Guidance on Social Responsibility* (Waryanto, 2010), CSR didefinisikan sebagai tanggung jawab dari organisasi untuk dampak – dampak dari keputusan – keputusan dan aktivitas di masyarakat dan lingkungan melalui transparansi dari masyarakat, pertimbangan harapan pemangku kepentingan, sesuai dengan ketentuan hukum yang bisa diterapkan dari norma – norma internasional yang konsisten dari perilaku dan terintegrasi sepanjang organisasi secara menyeluruh.

Menurut Kotler, CSR dikatakan sebagai *discretionary* yang dalam arti luas berarti sesuatu yang perlu dilakukan. Seandainya tidak dilakukan, akan berakibat merugikan diri sendiri. Menurut Branco dan Roriguez (2007) menjelaskan CSR dari sudut pandang pemangku kepentingan, menyatakan bahwa CSR

yang didasarkan pada teori pemangku kepentingan, berkeyakinan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial itu menuntut perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena pengaruh dari tindakannya. Ini berarti perusahaan harus senantiasa peka pada kerusakan potensial dari tindakannya terhadap berbagai kelompok pemangku kepentingan, serta dalam aktivitas sosialnya bisnis harus menggunakan segala sumber dayanya untuk kepentingan publik.

Wibisono (2007) menjelaskan bahwa manfaat – manfaat yang akan diperoleh dari pelaksanaan CSR, antara lain:

1. Bagi perusahaan, terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra positif dari masyarakat. Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*). Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. Keempat, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal – hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah dalam pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).
2. Bagi masyarakat, praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai tambah. Adanya perusahaan di suatu daerah akan menyerap sejumlah tenaga kerja,

meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak – haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat, praktik CSR akan lebih menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.

3. Bagi negara, praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut *corporate misconduct* atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar atau bisa dikatakan tidak digelapkan perusahaan.

2.2 Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan atas usaha yang berkelanjutan kepada para *stakeholder* baik internal atau eksternal. Laporan keberlanjutan merupakan istilah umum untuk menggambarkan laporan mengenai *triple bottom line* yang dimana sebuah laporan yang meliputi tiga aspek yaitu *people* (sosial), *planet* (lingkungan), *profit* (ekonomi).

Definisi laporan keberlanjutan menurut Ramanathan (1976) dan Arief Suadi (1988) adalah suatu proses pemilihan variabel-variabel yang menentukan tingkat prestasi sosial perusahaan baik secara internal maupun eksternal.

Parker (1986) mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai proses

pengukuran, pengaturan dan pengungkapan dampak pertukaran antara perusahaan dengan lingkungannya.

Menurut Hadibroto (1988) dan Bambang Sudibyo (1988), dalam Arief Suadi (1988) sebagai akuntansi yang memerlukan laporan mengenai terlaksananya pertanggungjawaban sosial perusahaan.

2.3 Global Reporting Initiative

Pedoman GRI berlaku untuk internasional dan sudah diterapkan oleh kebanyakan organisasi. Sudah lebih dari 1500 organisasi dari 60 negara menggunakan GRI untuk menghasilkan laporan keberlanjutan. Pedoman GRI sendiri berlaku untuk perusahaan swasta, lembaga publik, perusahaan kecil, perusahaan industry, LSM, dan sebagainya. Adapun indikator GRI dibagi menjadi tiga bagian yaitu Indikator Kinerja Ekonomi, Indikator Kerja Lingkungan, dan Indikator Kinerja Sosial.

1. Indikator Kinerja Ekonomi meliputi aspek: Kinerja Ekonomi, Keadaan pasar saat ini, Dampak ekonomi tidak langsung, dan Praktik Pengadaan
2. Indikator Kinerja Lingkungan meliputi aspek: Material, Energi, Air, Keberagaman Biotik, Emisi, Sampah (Limbah), Produk dan jasa, Transportasi, Penilaian lingkungan, dan Mekanisme pengaduan lingkungan
3. Indikator Kinerja Sosial meliputi aspek: Tenaga kerja, HAM (Hak Asasi

Manusia), Sosial, dan Tanggung jawab produk

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Mcmillan dan Schumacher (2003), pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti media cetak, internet, televisi, dan sebagainya. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan historis perusahaan yang telah dipublikasikan yang tertuang dalam *Annual report* dan *Sustainability Report*. Tahun dari data yang diambil adalah dari tahun 2010 - 2015 karena cukup mewakili keadaan saat ini. Data ini sendiri didapat dari *website* BNI (<http://www.bni.co.id/id-id/hubinvestor/kinerjakeuangan/laporankeberlanjutan.aspx>).

Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Analisis dokumen

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dimana informasi dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen biasanya digunakan sebagai bukti terhadap informasi yang telah terjadi di masa silam. Menurut Benny (2011), studi dokumen tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian.

Dokumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Annual report* dan *Sustainability Report* PT BNI Tbk dari tahun 2010 – 2015.

2. Analisis isi

Teknik pengumpulan data dimana data yang didapat berupa teks tertulis yang bisa berupa jurnal, tesis, laporan, buku, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan dan dibutuhkan pembahasan yang mendalam. Contoh data yang diperoleh dari metode ini bisa berupa gambaran umum perusahaan dan visi misi perusahaan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk

memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa serta menyajikan data – data secara sistematis dan obyektif dengan tujuan memecahkan suatu masalah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dokumentasi. Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis dalam hal ini laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan.

3.4 Teknik Analisa Data

Menurut Moleong (2002), bahwa analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yang menggambarkan data yang diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan. Berikut langkah – langkah dalam melakukan analisa data:

1. Mengumpulkan data yang digunakan untuk penelitian. Dalam hal ini telah diperoleh data Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan tahun 2010 – 2015

2. Melakukan analisis awal dengan menggambarkan bagaimana profil perusahaan, visi misi, dan tujuan perusahaan.

3. Menyiapkan tabel kerja yang akan digunakan sebagai alat untuk penelitian. Tabel kerja ini akan disesuaikan dengan indikator – indikator GRI yang berlaku.

4. Menganalisis dan membandingkan apakah kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan sudah tertera dalam indikator GRI yang terdapat dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

5. Melakukan analisis terhadap isi dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan yang sudah diterbitkan perusahaan. Dalam hal ini laporan dari tahun 2010 - 2015. Dan ini untuk menemukan apa saja program yang sudah dilakukan dan dilaporkan dalam laporan tersebut. Bila masih terdapat kekurangan dalam beberapa aspek akan dilampirkan dalam tabel kerja.

6. Memberikan masukan terhadap hasil analisis data dan menjelaskan juga apa saja faktor yang mempengaruhi suatu aspek untuk dilaporkan atau tidak dan apakah sudah sesuai dengan indikator GRI.

7. Memberi kesimpulan akhir berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian ini.

3.5 Pengujian Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2014), ada lima macam pengujian kredibilitas data yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti.

2. Meningkatkan ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.

3. Triangulasi

Merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik dengan informasi dari data yang sudah terkumpul guna melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada

4. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1946. BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral bagi Republik Indonesia yang baru merdeka, sebelum akhirnya berstatus sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Orang

Republik Indonesia atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara

4.2 Triple Bottom Line BNI

Nilai yang dipegang teguh bank BNI sepanjang sejarahnya merefleksikan perhatian yang besar terhadap kesejahteraan rakyat Indonesia. Memperkuat sistem manajemen, memperluas pemberian kredit, pembangunan infrastruktur, telah menjadi pendekatan BNI sejak lama. Sekarang, BNI mencoba memastikan agar segala hal terkait keberlanjutan dapat diimplementasikan secara luas.

Gambar 4.3: Triple Bottom Line BNI



(Sumber: PT BNI (Persero) Tbk)

Kinerja finansial (ekonomi): BNI melakukan berbagai kegiatan yang berguna untuk mendukung keberlanjutannya. Untuk laba bersih yang didapat adalah sejumlah Rp 4.102 Miliar. Lalu, Rasio Biaya terhadap pendapatan (*Cost to Income*

Ratio) sebesar 51,3 % ; Tingkat Pengembalian Aset (ROA) sebesar 2,5 % ; Tingkat Pengembalian Modal (ROE) sebesar 24,7 % ; dan jumlah kredit bermasalah sebesar 4,3 %.

Kinerja pengembangan masyarakat (*people*): BNI melakukan kegiatan dimana dengan tujuan untuk mengembangkan potensi di masyarakat untuk mendukung proses keberlanjutannya. Berikut adalah rincian kegiatan BNI di bidang pengembangan masyarakat. Pertama, Total dana program kemitraan sebesar Rp 40.249 Miliar ; Jumlah mitra binaan sebesar 4.115 partner ; dan jumlah pegawai sebesar 19.315 orang

Kinerja pengelolaan lingkungan (*planet*): BNI melakukan kegiatan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Berikut adalah beberapa kegiatan dari BNI yaitu: Jumlah pohon yang ditanam 388.189 pohon ; volume kertas yang dikonsumsi sebesar 793 Ton ; energi listrik yang dikonsumsi 275,3 MW ; Volume kertas yang dikurangi melalui BNI Online Forum sebesar 31 Ton ; dan volume air bersih yang dikonsumsi sebesar 104.129 m³

4.3 Keterlibatan dengan Stakeholder

Sebagai sebuah bank besar dalam negara yang besar, BNI sadar akan pentingnya masukan dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Tentunya disadari pula bahwa kesinambungan bisnis hanya dapat dicapai jika BNI melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, BNI

memelihara berbagai media untuk melakukan dialog yang saling menguntungkan dengan semua pihak.

Dalam rangka memenuhi misi CSR (*Corporate Social Responsibility*), BNI mengikuti prosedur baku untuk menilai dan mengembangkan program CSR. Adapun tujuan CSR BNI adalah sebagai berikut:

- Melestarikan lingkungan.
- Membantu penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan transparan
- Melakukan kegiatan yang berguna bagi masyarakat khususnya di lokasi-lokasi dimana BNI berada.
- Membangun citra positif di mata masyarakat dan mendapatkan dukungan masyarakat dalam mencapai tujuan BNI
- Meningkatkan kepercayaan terhadap *brand* BNI dengan meningkatkan reputasi.

4.4 CSR BNI

BNI senantiasa melakukan perbaikan dimana – mana dan pembangunan yang diharapkan ke segala arah, dimana yang maksudnya perhatian BNI tidaklah terfokus ke satu hal namun juga terhadap masalah – masalah keberlanjutan dalam segala sektor, baik itu dalam masalah lingkungan hidup, pengurangan limbah, pemberian dukungan terhadap kegiatan masalah tersebut. BNI senantiasa memastikan keberlanjutan usahanya dengan menerapkan prinsip

perbankan yang berhati – hati dan sistem manajemen yang baik. Dengan dukungan mitra di seluruh Indonesia dan dunia, BNI terus membangun bisnis dan komunitas yang kuat.

BNI sendiri membagi kegiatan CSR-nya kedalam 4 bagian yaitu:

- Program Kemitraan
- BNI Berbagi
- BNI *Go Green*
- Kampoeng BNI

4.5 Landasan pelaksanaan CSR

Landasan program CSR PT BNI dalam seperangkat peraturan dan undang – undang yang dikeluarkan oleh pemerintah dan diimplementasikan oleh BNI dalam keputusan dewan komisaris. Sejumlah landasan pelaksanaan CSR tersebut antara lain:

1. Keputusan Menteri BUMN Tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL).
2. Undang – Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74
3. Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007
4. Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi Nomor 22 Tahun 2001
5. *Guidance* ISO 26000
6. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
7. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 68

4.6 Mekanisme Pelaksanaan CSR

Mekanisme dalam pelaksanaan CSR oleh PT BNI antara lain:

1. Perusahaan melihat kejadian yang terjadi di masyarakat sekitar, apa yang masyarakat inginkan dan harapkan sesuai kebutuhan yang nyata. Lalu perusahaan melakukan analisis perencanaan
2. Pelaksanaan CSR dilaksanakan bersama masyarakat, pemerintah, dan pihak – pihak yang berkepentingan lainnya
3. Perusahaan BNI sebagai BUMN menjalankan program PKBL yang telah ditugaskan oleh pemerintah
4. Perusahaan memelihara dan mengembangkan hubungan baik dengan melakukan sosialisasi, pembinaan, dan pembelajaran secara terus menerus
5. Perusahaan melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan apakah sudah berjalan dengan lancar.
6. Perusahaan menindaklanjuti hasil evaluasi dan mencatatnya dalam *Fact sheet* yang nantinya digunakan untuk pelaksanaan kegiatan di tahun – tahun selanjutnya.

4.7 Kebijakan dan Program CSR

BNI menerapkan kebijakan strategis yang dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Sinergi *Business Banking*

Bank BNI berusaha membangun bisnis dengan mitranya, tidak hanya dari

lembaga atau pengusaha melainkan semua pihak yang berkepentingan. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperkuat pangsa pasar BNI dan juga untuk membantu mitra yang kekurangan dana guna memperkuat pembangunan nasional dan mendukung perkembangan UMKM.

2. *Consumer and Retail*

Merupakan salah satu sektor industri yang menjadi pusat perhatian BNI dalam melakukan kebijakannya. Hal ini disebabkan globalisasi yang semakin pesat sehingga banyak sekali konsumen ritel yang membutuhkan bantuan dana. Konsumen ritel saat ini semakin kuat dan semakin membutuhkan sumber daya untuk melangsungkan keberlanjutannya, sehingga ini menjadi pusat perhatian dari Bank BNI.

3. *Subsidiary corporate* untuk mengoptimalkan keuntungan melalui pendekatan *value chain*

Analisis *value chain* memandang perusahaan sebagai salah satu bagian dari rantai nilai produk, dimana merupakan aktifitas yang berawal dari bahan mentah sampai ke bahan jadi. Rantai nilai ini mencakup aktivitas yang terjadi karena adanya hubungan bank dengan pemasok, dan hubungan dengan konsumen. BNI sendiri memiliki anak perusahaan contohnya BNI syariah yang dimana berfokus pada nasabah – nasabah yang menyukai produk syariah. Maka dari itu, dapat memaksimalkan keuntungan mereka melalui kebijakan ini.

4.8 Implementasi CSR PT BNI

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN, Per-05/MBU/2007 Pasal 1 ayat (6) dijelaskan bahwa Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Sedangkan pada pasal 1 ayat (7) dijelaskan bahwa Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut Program BL, adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

BNI sendiri membagi penerapan CSR – nya menjadi 3 bagian besar yaitu:

1. BNI – Menuju kemajuan sumber daya manusia
2. BNI – Mencapai profitabilitas
3. BNI – Menjaga kelestarian alam

4.9 Pelaporan CSR

Secara garis besar, komunikasi CSR mencakup 3 komponen yaitu (1) *contents* (isi); *what to communicate*, (2) *to whom communicate*; *audiences* (khayalak sasaran), dan (3) *by using what channels* (*channels / media*), yang pemilihannya sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Dengan kata lain, komunikasi CSR tergantung dari apa

yang disampaikan, kepada siapa dan dengan cara apa.

4.10 Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan CSR

Adapun beberapa alasan BNI untuk tetap melakukan CSRnya adalah sebagai berikut:

- Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan image perusahaan.
- Layak Mendapatkan *sosial licence to operate*
- Mereduksi Resiko Bisnis Perusahaan
- Melebarkan Akses Sumber Daya
- Membentangkan Akses Menuju Market
- Mereduksi Biaya
- Memperbaiki Hubungan dengan Stakeholder
- Peluang untuk Mendapatkan Penghargaan

Lalu adapun hambatan BNI dalam melakukan CSR antara lain:

- Undang – Undang di Indonesia tentang CSR yang sifatnya kurang mengikat
- CSR hanya sebagai pengelabuan citra perusahaan
- Masyarakat belum siap untuk diajak mengimplementasikan CSR

4.11 Permasalahan dan Pemecahannya dalam Pelaksanaan CSR

- Permasalahan keterlambatan pelaporan

Untuk keterlambatan pelaporan, solusi yang dapat diberikan adalah harus adanya bagian pengawasan terhadap keuangan dan pelaporan contohnya *supervisor*, hal ini diperlukan untuk meminimalisir adanya kecurangan dan kemalasan dari pegawai itu sendiri.

- Adanya kredit bermasalah

Untuk permasalahan kredit, nasabah, bisa mengajukan Penjadwalan kembali, Persyaratan kembali, dan Penataan kembali dan nantinya bank akan menyetujui dalam suatu kondisi yang sudah disepakati.

- *Online Customer Complaint*

Saat nasabah komplain, pegawai bank haruslah dapat menahan emosi diri dan diperlukan tindakan professional dari pegawai seperti sikap, perilaku, pola bicara, dan gerakan tubuh yang dikiranya dapat menyenangkan hati nasabah yang melakukan komplain.

- *Reward and Punishment* pada pegawai

Solusi yang dapat diberikan adalah:

- Memberikan hak-hak karyawan dengan baik
- Menerapkan penilaian kinerja yang efektif
- Menerapkan jenjang karier yang jelas
- Mempromosikan karyawan
- Memberikan bonus

- Permasalahan pada bantuan sarana dan prasarana umum

Solusi yang dapat diberikan adalah melakukan program revitalisasi pada Kampoeng BNI yang sudah ada untuk dibentuk ulang kembali guna mengefektivaskan kegiatan produksi baik pertanian, kerajinan tangan, kelautan, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk lebih berfokus pada bidang yang dirasa dapat menimbulkan benefit yang lebih terasa bagi BNI, masyarakat, Negara, dan juga lingkungan.

4.12 Evaluasi Implementasi CSR PT BNI Tbk dari Tahun 2010 - 2015

Evaluasi program CSR PT BNI dilakukan oleh tim yang sudah dibentuk oleh dewan komisioner BNI yang terdiri dari *supervisor*, bagian humas, dan bagian akuntansi dan keuangan. Lalu juga diperkuat oleh lembar tanggapan atas laporan keberlanjutan BNI yang digunakan nantinya oleh para *stakeholders* untuk memberi masukan guna meningkatkan dan menyempurnakan kinerja keberlanjutan BNI.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan penilaian yang dapat dilakukan oleh *stakeholders* yaitu:

Tabel 4.7 Penilaian atas keberlanjutan BNI

Area	Penilaian
Informasi yang disajikan dalam Laporan ini telah sesuai dengan harapan Anda.	
Data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya dan berimbang	
Laporan ini dapat dibaca dengan nyaman, gaya	

bahasa yang sesuai serta jelas	
Layout, tata warna, tampilan dan gambar dalam laporan ini menarik	
Informasi yang anda inginkan untuk diperdalam adalah	
Saran lain yang anda ingin sampaikan terhadap Laporan Keberlanjutan BNI	

Sumber: Laporan Keberlanjutan BNI Tbk

PT BNI Tbk menggunakan indikator dan standard yang berdasarkan kepada GRI (*Global Reporting Initiative*) yang telah menjadi dasar dari banyak perusahaan di seluruh dunia. Standard ini terus berubah dari tahun ke tahun, dan BNI merubah laporan keberlanjutannya sesuai dengan standard ini. Untuk tahun 2010 dan 2011, BNI menggunakan GRI G3, Untuk tahun 2012, BNI menggunakan G3.1, dan Untuk tahun 2013, 2014, 2015 BNI menggunakan G4.

Jumlah *item* yang harus dilaporkan dalam standard G3 adalah 79 *item* ; lalu untuk standard G3.1 adalah 84 *item*. Dan untuk standard G4 adalah 91 *item*. Terjadi peningkatan pada standard GRI yang berarti perusahaan dituntut untuk menjadi lebih baik lagi. Dari tahun 2010 hingga tahun 2015, terjadi peningkatan dan juga penurunan dalam rangka pemenuhan standar GRI oleh BNI yang dapat dilihat pada **tabel 4.8**. Hal ini membuktikan bahwa program yang telah dilaksanakan BNI dalam melakukan CSR dapat dinilai baik namun ada penurunan angka pelaporan di tahun 2013 dan 2015.

Tabel 4.8 Jumlah *item sustainability reporting* PT BNI

Tahun	Standard yang digunakan	Jumlah item yang harus dilaporkan	Item yang sudah dilaporkan
2010	G3	79	79
2011	G3	79	79
2012	G3.1	84	84
2013	G4	91	74
2014	G4	91	84
2015	G4	91	67

Sumber: Data yang diolah

Melalui tabel diatas, dapat diketahui bahwa BNI telah melakukan dan melaporkan program CSR – nya. Ternyata BNI mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2013 dan 2015. Hal tersebut menjadi tanda tanya apakah yang terjadi pada BNI di tahun 2013 dan 2015. Untuk penilaian sementara, BNI telah cukup baik dalam melaporkan CSR – nya.

Dalam GRI *guidelines* terdapat beberapa penilaian yang dapat diberikan kepada perusahaan yang menjalankan program CSR, yaitu A, B, dan C. Perusahaan dapat mendapatkan nilai plus (+) bila menggunakan jasa penilai audit dari luar (eksternal).

Berikut adalah tabel yang berisikan rata – rata pengungkapan Indikator CSR pada PT BNI Tbk, yaitu:

Tabel 4.9 Rata – Rata pengungkapan indikator CSR PT BNI

Indikator	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Ekonomi	100 %	100 %	100 %	77 %	88 %	88 %
Sosial	100 %	100 %	100 %	29 %	100 %	78 %
Lingkungan	100 %	100 %	100 %	60 %	41 %	23 %
Rata - rata	100 %	100 %	100 %	81 %	92 %	73 %

Sumber: Data yang diolah

Untuk Tahun 2010 – 2012, telah dilaporkan keseluruhan item dalam laporan keberlanjutan sehingga penulis memberikan nilai A pada BNI. Lalu, untuk tahun 2013, hanya dilaporkan sejumlah 74 dari 91 item yang wajib dilaporkan dengan rata – rata sebesar 81 % yang masih berada dalam rentang nilai A. Lalu untuk tahun 2014, 84 item dari 91 item telah dilaporkan sehingga masih mendapat nilai A. Dan untuk tahun 2015, hanya 67 item dari 91 item yang harusnya dilaporkan dan mendapat rata rata 73 % yang berarti mendapat nilai B.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. BNI terus mengimplementasikan CSR – nya dengan sangat baik dimana salah satunya pada Kampoeng BNI. Kampoeng BNI mendidik masyarakat untuk lebih mandiri dan fokus pada bidang keahlian di desa mereka untuk menambah profit.

2. BNI dari tahun 2010 – 2015 terus menerus menerbitkan laporan keberlanjutannya yang disertai dengan tampilan, gambar, dan *layout* yang

menarik perhatian pembaca. BNI mencatat tahun terbaiknya yaitu dari tahun 2010 - 2012 dalam pelaksanaan CSR dimana BNI mencantumkan dan melakukan semua indikator yang berjumlah 79 Indikator yang akhirnya memberikan nilai A pada pengungkapan CSR BNI.

3. Kebijakan yang dilakukan oleh BNI berwujud PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) yang dimana memberikan bantuan dana dan barang dalam berbagai bidang, contohnya: bidang pendidikan dan bidang pelestarian lingkungan.

4. BNI memiliki kendala dalam menjalankan CSR – nya contohnya dalam bidang sarana dan prasarana umum dimana masyarakat kurang mandiri dan kurang benar dalam menggunakan sarana dan prasarana yang telah diberikan BNI, sehingga BNI memfokuskan menjadi beberapa bidang yang benar – benar dirasa penting dan masyarakatnya dapat bertanggung jawab atas sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh BNI.

5.2 Saran

1. BNI sebagai perusahaan BUMN, diharapkan selalu meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi, ini semua guna menjadi perusahaan di bidang keuangan yang terdepan dalam melakukan kepedulian pada semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat.

2. Sebaiknya BNI meningkatkan standar pengungkapannya dari tahun ke tahun. Ada beberapa tahun yang

terlihat menurun kinerjanya dalam pelaksanaan CSR. Hal ini demi menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik lagi dan juga menambah nilai lebih perusahaan dalam hal citra perusahaan.

3. PT BNI sebaiknya lebih meningkatkan dan memperluas kegiatan CSR – nya terutama pada desa – desa tertinggal yang butuh bantuan pelatihan dan dana segar untuk menjadikan desa tersebut mandiri dan dapat menunjang devisa Negara.

4. Dalam pelaksanaan CSR - nya, BNI disarankan untuk melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala agar permasalahan yang sama tidak muncul kembali. Ini semua demi citra perusahaan yang lebih baik lagi.

5. Apabila dirasa bermanfaat, penulis berharap untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai penerapan CSR perusahaan di Indonesia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan pada jumlah sampel yang digunakan yaitu, hanya 1 perusahaan saja yaitu PT BNI. Apabila dirasa memungkinkan, diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel perusahaan untuk digunakan untuk dibandingkan.

2. Keterbatasan pada data yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan enam tahun laporan keberlanjutan BNI yaitu dari tahun 2010 – 2015. Apabila dirasa

memungkinkan, peneliti berharap di penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah tahun penelitian, sehingga hasil penelitian yang didapatkan bisa lebih baik lagi.

3. Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif, yang dimana berarti hasil dari penelitian ini masih bersifat subjektif walaupun sudah dilengkapi teori – teori yang mendukung penelitian. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode kuantitatif, sehingga hasil yang diharapkan dapat digeneralisasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Taufik. 2008. *Telaah Kritis Implementasi CSR PT Perkebunan Nusantara X dalam Pemberdayaan Petani Tebu*. Skripsi FEB Universitas Brawijaya

Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar – dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arief Suadi, et.al, 1988. *Akuntansi Sosial: Implikasi dan Kemungkinan Pengembangan di Indonesia*, majalah *akuntansi*, no. 11 bulan Nopember.

Ascarya M, Adrid. 2007. *Implementasi Corporate Social Responsibility pada PT Telkom Tbk*. Skripsi FEB Universitas Brawijaya.

Bank Negara Indonesia. (2010-2015) Laporan Pertanggungjawaban Sosial

Branco. Rodriguez. 2007. *Corporate Social Responsibility and resource*

based perspective, Journal of Business Ethics. Vol 69 hal 111.

Carroll, A.B. 1991. *The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders*. Business Horizons.

Cowen, S.S., Ferreri, dan Parker, L.D. 1986. *The Impact of Corporate Characteristics on Social Responsibility Disclosure, Accounting, Organizations and Society*

Dwi Setio, Cahyo. 2007. *Implementasi Strategi CSR pada Pertamina Refinery Unit VI Balongan Indramayu*. Skripsi FEB Universitas Brawijaya.

Elkington, J. 1997. *Cannibals with forks: The Triple Bottom Lines of 21st Century Business*. Capstone: Oxford

Faladia M, Arief. 2009. *Implementasi Strategi CSR pada PT Petrokimia Gresik*. Skripsi FEB Universitas Brawijaya.

Hadibroto dan Subibyo, Bambang. 1988. *Studi tentang Laporan Berkelanjutan*.

Islami Susanti, Komang. 2010. *Implementasi dan Pelaporan CSR (Studi kasus pada PT PLN Jawa Timur)*. Skripsi FEB Universitas Brawijaya.

ISO 26000 Tahun 2007 diakses melalui www.iso.org pada tanggal 5 Juni 2016

Keputusan Menteri BUMN No. SF/433 Tahun 2003

Kotler. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Erlangga.

McMillan, J.H., dan Schumacher, S. 2003. *Research in Education: A Conceptual introduction (5th ed)*. New York: Longman.

Nor, Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.

Rakhmat, Agung. 2008. *Good Corporate Governane Sebagai Prinsip Implementasi CSR (Studi Kasus di PT TELKOM)*. Skripsi FEB Universitas Brawijaya.

Tiara Shilda, Gadissa. 2007. *Perbandingan Laporan Keberlanjutan anata Telkom dan Indosat*. Skripsi FEB Universitas Brawijaya

Undang – Undang No.40 Tahun 2007 pasal 74

Undang – Undang No.19 Tahun 2007 tentang BUMN

Undang – Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 pasal 15 dan 34

Waryanto. 2010. *Pengaruh Karakteristik Good Governance terhadap Luas Pengungkapan CSR*. Skripsi FEB UNDIP Semarang